

PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Yedija Revan Naibaho¹, Paul E. Sudjiman²

^{1,2}Universitas Advent Indonesia

Korespondensi : 1932028@unai.edu, pesudjiman@unai.edu

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine and analyze the effect of liquidity and firm size on the tax aggressiveness. This research is quantitative and uses secondary data take from annual reports of healthcare in the pharmacy and health research sub sector which exist on Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period 2017-2020 period with the sample of 32 data from annual reports of pharmacy and health research companies using the purposive sampling method and using SPSS 24 tool. The results of this research partially concluded that liquidity and firm size have a negative effect on tax aggressiveness and simultaneously have an effect of 12.7% only.

Keywords. Tax Aggressiveness, Liquidity and Firm Size

PENDAHULUAN

Kini sedang ramainya isu tindakan secara agresif mengenai perencanaan pajak yang dilakukan oleh suatu sektor dari celah yang diakibatkan oleh meningkatnya perkembangan transaksi ekonomi digital yang diawasi oleh pemerintah melalui pembaruan regulasi yang berkaitan dengan pajak (Kurniati, 2022). Pajak itu sendiri telah diatur dalam Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan bahwa pajak wajib dibayar oleh pribadi maupun badan yang telah memenuhi syarat subjektif dan objektif yang bersifat memaksa dimana ada sanksi apabila pajak tidak disetor secara jujur. Namun masih saja banyak perusahaan yang berupaya untuk mencari celah untuk meminimalkan pembayaran pajak badan ke pemerintah. Semakin banyak celah yang bisa dimanfaatkan perusahaan dengan kondisi global, semakin agresif perusahaan untuk menekan kewajiban pajak mereka.

Maka tindakan industri di Indonesia ini tentu saja merugikan pemerintah dalam pembangunan infrastruktur negara guna kesejahteraan menyeluruh. Untuk mengetahui tindakan agresivitas pajak dapat dilihat dari kedua cara yaitu upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam hukum dan upaya merekayasa transaksi guna meminimalkan biaya pajak badan (Margie & Habibah, 2021). Seperti berita yang dilansir dari Investor.id (Ardianto, 2021) bahwa pada periode 2015-2019, Kementerian Keuangan menyampaikan ada sekitar 9.496 bisnis wajib pajak mereka yang sedang merugi, berbeda dari periode 2012-2015 ada sekitar 5.199 wajib pajak yang melaporkan kerugian namun dalam praktiknya, usaha mereka tetap berjalan bahkan usaha mereka berkembang dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa praktik perekayasaan dalam setor pajak ke pemerintah.

Indeks yang membawa dampak upaya perekayasaan pendapatan kena pajaknya, salah satunya yaitu likuiditas dimana pajak adalah bagian dari kewajiban yang harus

dibayarkan dalam jangka pendek sehingga bila ternyata rasio likuiditas suatu perusahaan tinggi, itu menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun jika rasio likuiditasnya rendah, hal ini membuktikan bahwa perusahaan tersebut masih jauh dari mampu untuk membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dilansir oleh Harian Bisnis Indonesia (Consulting, 2021), sekitar 9.496 wajib pajak diduga melakukan *aggressive tax planning* yang menyebabkan menurunnya penerimaan negara, dikarenakan perusahaan-perusahaan yang mencoba untuk menjaga likuiditas perusahaan. Hal ini menandakan bahwa penyebab suatu perusahaan melakukan perencanaan pajak secara agresif karena menjaga likuiditas perusahaan tetap terpenuhi dimana teori likuiditas diungkapkan oleh peneliti (Septiana, 2019) bahwa teori ini menjadi alat pengukur kapasitas atau kesanggupan entitas dalam memenuhi kewajiban yang akan habis masa temponya. Pembuktian ini didukung oleh peneliti sebelumnya (Djohar & Rifkhan, 2019) dan (Ramadani & Hartiyah, 2020) dimana likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Namun banyak pula peneliti (Margie & Habibah, 2021), (Amalia, 2021) dan (Liani & Saifudin, 2020) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kemudian ada faktor lain yang diduga berdampak pada tindakan agresivitas pajak yaitu seberapa luasnya ukuran yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Hal ini dianggap berpengaruh karena ukuran suatu perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dimana semakin tingginya perusahaan tersebut dalam memperoleh profit entitas, semakin besar pula ukuran suatu perusahaan yang mereka miliki (Cahyadi, Surya, Wijaya, & Salim, 2020).

Berita yang diliput dari Bisnis.com menyatakan (Suwiknyo, 2021) bahwa perusahaan yang memiliki ukuran aset yang besar seperti perusahaan pertambangan diduga masih belum transparansi soal perpajakan dimana hanya 30% dari 40 perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia yang telah mempraktikkan penyetoran pajak secara transparan, namun sisanya masih belum transparan. Semakin besar laba perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah yang membuat perusahaan semakin bertindak secara agresif untuk mengatur agar beban pajak yang disetor tidak sebesar dari yang seharusnya (Effendi, 2021) menyatakan bahwa upaya ini menjadi perhatian pemilik perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan tersebut, semakin mendapat pengawasan dari pemerintah karena terlihat besarnya laba yang dikenakan pajak.

Faktor tersebut dibuktikan oleh peneliti mula-mula (Allo, Alexander, & Suwetja, 2021) bahwa ukuran perusahaan berdampak secara parsial terhadap agresivitas pajak karena didapati perilaku entitas semakin agresif dalam merekayasa laba kena pajak untuk suatu perusahaan besar dibanding dengan profit yang didapat oleh perusahaan yang lebih kecil. Namun banyak pula yang membuktikan (Hidayati, Kusbandiyah, Pramono, & Pandansari, 2021), (Gemilang, 2017) bahwa variabel ukuran perusahaan berdampak negative terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan pembuktian faktor-faktor yang berdampak terhadap agresivitas pajak oleh peneliti-peneliti sebelumnya masih kurang mengindikasikan pengaruh yang persisten antara likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak maka peneliti mengambil kedua variabel ini untuk membuktikan “Pengaruh Likuiditas dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak” yang dilakukan pada sektor *healthcare* sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang data laporan keuangan dan tahunan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengambil jenis sub sektor farmasi dan riset kesehatan mengingat semakin meningkatnya permintaan kebutuhan obat-obatan dan alat medis kesehatan dimasa pandemi covid-19 saat ini sehingga memungkinkan profit yang dimiliki perusahaan cukup positif.

KERANGKA TEORETIK

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak (Firmansyah & Estutik, 2020) merupakan tindakan perencanaan pajak yang mengacu pada tujuan untuk meminimalkan keharusan pembayaran pajak dalam ranah hukum yang secara realitas terjadi dalam besarnya jumlah pengurangan tersebut yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang secara agresif atas segala yang berkaitan dengan penyetoran pajak ke pemerintah dengan memanfaatkan celah dari hukum yang berlaku namun hal ini tetap saja dianggap merugikan pemerintah dan pelaporan pajak secara tidak jujur karena melakukan penghindaran pajak badan.

Likuiditas

Likuiditas (Septiana, 2019) merupakan pengukuran yang mengindikasikan kesanggupan suatu entitas dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo, baik itu kesanggupan pemilik perusahaan dalam memperoleh sumber dana untuk mengelola keuangan yang sehat, sehingga apabila pengukuran rasio likuiditas didapati tinggi, itu menandakan bahwa entitas tersebut memiliki arus kas yang besar pula yang tentunya akan berdampak pada pajak dimana perusahaan tidak akan menahan untuk menyetor pajak sesuai peraturan yang berlaku (Hidayati et al., 2021).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menjadi indikator untuk mengetahui apakah masuk dalam golongan besar atau tidaknya ukuran dari suatu perusahaan yang dilihat dari keseluruhan jumlah aset perusahaan. Upaya ini menjadi perhatian pemilik perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan tersebut, semakin mendapat pengawasan dari pemerintah karena terlihat besarnya laba yang dikenakan pajak (Effendi, 2021). Tidak hanya itu saja, tetapi juga ketika ukuran perusahaan tersebut semakin besar, maka urusan finansialnya semakin beragam yang membuat perusahaan bisa mendapatkan celah untuk merekayasa pendapatan perusahaan (Gemilang, 2017).

Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas merupakan alat pengukur kapasitas atau kesanggupan entitas dalam memenuhi kewajiban yang akan habis masa temponya dimana hal itu membuktikan jika perusahaan tersebut memiliki nilai likuiditas yang tinggi, itu berarti perusahaan tersebut mampu membayar kewajiban jangka pendek perusahaan dan memiliki keuangan yang sehat

(Gemilang, 2017) dan tentu saja perusahaan tersebut mampu membayar pajak karena keuangan perusahaan dalam keadaan stabil. Pembuktian ini didukung oleh peneliti sebelumnya (Djohar & Rifkhan, 2019) dan (Ramadani & Hartiyah, 2020) dimana likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, dimana semakin tingginya perusahaan tersebut dalam memperoleh profit entitas, semakin besar pula ukuran suatu perusahaan yang mereka miliki (Cahyadi et al., 2020). Semakin besar laba perusahaan, maka semakin besar pula pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah yang membuat perusahaan semakin bertindak secara agresif untuk mengatur agar beban pajak yang disetor tidak sebesar dari yang seharusnya dimana upaya ini menjadi perhatian pemilik perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan tersebut, semakin mendapat pengawasan dari pemerintah karena terlihat besarnya laba yang dikenakan pajak (Effendi, 2021).

H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak

Kerangka Pemikiran

Atas landasan pengembangan hipotesis untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak yang mana likuiditas menjadi acuan sebagai alat untuk mengukur seberapa sehat keuangan perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek entitas pada saat jatuh tempo dan ukuran suatu perusahaan yang peneliti angkat sebagai variabel independen untuk mengukur seberapa luas dan besarnya ukuran perusahaan yang terlihat dari keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut terhadap perilaku atau kecenderungan untuk melakukan tindakan perikayasaan secara agresif dalam menyeter beban pajak perusahaan kepada pemerintah.

METODE

Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh kesimpulan pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan menghubungkan korelasi antara penelitian dan hipotesis penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel penelitian ini berasal dari sektor *healthcare* sub sektor farmasi dan riset kesehatan yang laporan keuangan dan tahunannya tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2017-2020 dengan teknik *purposive sampling* dimana peneliti mendapatkan 8 dari 11 entitas yang telah terdaftar di BEI selama empat tahun berturut-turut, memiliki laporan keuangan dan tahunan lengkap serta perusahaan yang tidak mengalami kerugian fiskal sehingga peneliti mendapatkan 32 data sampel bersama

dengan kode perusahaan yaitu INAF, KAEF, KLBF, MERK, PEHA, PYFA, SIDO dan TSPC.

Tabel 1. Hasil Penentuan Sampel

No.	Penentuan Sampel	Total Sampel
1	Perusahaan sektor healthcare sub sektor farmasi dan riset kesehatan di BEI periode 2017-2020	11
2	Perusahaan yang mengalami kerugian fiskal	(3)
3	Perusahaan yang menjadi sampel	8
4	Total data penelitian (8x4 tahun)	32

Sumber: olah data penulis

Definisi Operasional dan Pengukurannya

Definisi operasional dan pengukuran penelitian ini menggunakan 2 variabel independen yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang menjadi variabel dependen dimana skala pengukuran penelitian ini memakan rasio keuangan sebagai berikut.

Agresivitas Pajak

Adapun studi penelitian agresivitas pajak menggunakan pengukuran *effective tax rate* (ETR) dikarenakan rasio tersebut mampu membuktikan seberapa besar jumlah pajak yang dibayarkan kepada pemerintah atas laba yang perusahaan tersebut miliki sebelum kena pajak sehingga peneliti dapat mengetahui keagresifan perusahaan dalam merekayasa setoran pajak badan (Prasetyo & Wulandari, 2021). Peneliti mengukur agresivitas pajak menggunakan rasio ETR sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{income tax expense}}{\text{pre tax income}}$$

Likuiditas

Adapun studi penelitian likuiditas menjadi penilai kesanggupan entitas untuk melunasi kewajiban lancar atau jangka pendeknya yang mana apabila rasio likuiditas semakin meningkat itu berarti finansial entitas tersebut dalam keadaan sehat dengan menggunakan pengukuran rasio lancar yang menghitung banyaknya aktiva lancar atas aktiva kewajiban suatu entitas (Liani & Saifudin, 2020). Peneliti mengukur likuiditas menggunakan rasio lancar sebagai berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

Ukuran Perusahaan

Adapun studi penelitian ukuran perusahaan menggunakan pengukuran untuk menghitung banyaknya aset perusahaan tiap tahunnya (Situmeang & Siagian, 2021) dimana semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin menjadi perhatian pemerintah dikarenakan pertandanya laba perusahaan yang besar pula yang mempengaruhi besarnya pajak badan yang harus disetor (Erlina, 2021). Peneliti mengukur ukuran perusahaan sebagai berikut.

$$\text{Size} = \ln(\text{total assets})$$

Pengolahan dan Analisis Data

Peneliti mengolah dan menganalisa sampel yang menjadi data yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan sektor *healthcare* sub sektor farmasi dan riset kesehatan tahun 2017-2020 dengan menggunakan alat bantu SPSS 24 untuk pengujian statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan koefisien determinasi untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak baik secara simultan maupun parsial.

DISKUSI

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	32	.18	1.00	.3013	.16634
LIQ	32	.90	7.81	2.7444	1.55224
SIZE	32	14.97	30.75	23.0222	5.51833
Valid N (listwise)	32				

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan hasil analisa statistik deskriptif maka dapat dibuktikan bahwa variabel ETR nilai rata-ratanya sebesar 0,3013 dimana nilai standar deviasi 0,16634, nilai minimum sebesar 0,18 dan nilai maksimum 1 dari PT Indofarma Tbk. Sedangkan nilai rata-rata LIQ adalah 2,7444 dengan standar deviasi 1,55224 dimana nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0,9 dan 7,81. Kemudian untuk variabel SIZE, nilai rata-ratanya adalah 23,0222 dengan standar deviasi 5,51833 dimana nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 14.97 dari PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dan 30.75 dari PT. Kalbe Farma Tbk.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0127489
	Std. Deviation	.03558095
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.101
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas maka dapat dibuktikan bahwa data diatas berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar 0,067.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.296	.178		-1.661	.108		
	LIQ	-.215	.108	-.354	-1.991	.056	.939	1.065
	SIZE	.085	.255	.059	.333	.741	.939	1.065

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas maka dapat dibuktikan bahwa variabel LIQ dan SIZE memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,939 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,065 yang lebih kecil dari 10 yang menandakan bahwa model regresi pengaruh LIQ dan SIZE terhadap ETR tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.060	.127		-.473	.640
	LIQ	-.076	.058	-.247	-1.303	.204
	SIZE	.187	.175	.202	1.065	.297

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas maka dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi dari variabel LIQ dan SIZE adalah 0,204 dan 0,297 lebih dari 0,05 yang menandakan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas dari daya yang dipakai dalam uji penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.356 ^a	.127	.059	.05185	2.271

a. Predictors: (Constant), SIZE, LIQ

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi maka dapat dibuktikan bahwa Durbin-Watson sebesar 2,271 dengan jumlah data 32 dan jumlah eksogen maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak terdapat autokorelasi karena nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai d_u yaitu sebesar 1,574 dan lebih kecil dari $4-d_u$ yaitu sebesar 2,426.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

**Tabel 7. Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.060	.127		-.473	.640
	LIQ	-.076	.058	-.247	-1.303	.204
	SIZE	.187	.175	.202	1.065	.297

a. Dependent Variable: ETR

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan hasil uji t maka dapat dibuktikan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh LIQ dan SIZE terhadap ETR sebesar 0,204 dan 0,297 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa LIQ dan SIZE secara parsial tidak berpengaruh terhadap ETR.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

**Tabel 8. Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	2	.007	1.109	.344 ^b
	Residual	.178	29	.006		
	Total	.192	31			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), SIZE, LIQ

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan diketahui pengaruh LIQ dan SIZE terhadap ETR adalah sebesar 0,344 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh LIQ dan SIZE secara simultan tidak berpengaruh terhadap ETR.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.356 ^a	.127	.059	.05185	2.271

a. Predictors: (Constant), SIZE, LIQ

b. Dependent Variable: ETR

Sumber: olah data, 2022

Berdasarkan hasil uji tersebut dapat dibuktikan bahwa nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,127 yang menandakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara simultan yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak sebesar 12,7% dimana sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti angkat dalam uji ini yaitu sebesar 87,3%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka peneliti menarik kesimpulan bahwa variabel independen yang peneliti angkat yaitu pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak tidak berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial dimana hanya berpengaruh 12,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang peneliti tidak ikut sertakan yaitu sebesar 87,3%.

Dari penelitian inilah kiranya penulis menyarankan bagi sub sektor farmasi maupun bagi peneliti lain untuk lebih mengembangkan penelitian yang dapat memenuhi kewajiban perpajakan secara jujur dan tidak merekayasa laba kena pajak perusahaan antara lain,

1. Bagi perusahaan sub sektor farmasi untuk lebih memperhatikan kewajiban perpajakan badan melalui variabel-variabel yang berpengaruh pada tindakan rekayasa laba kena pajak
2. Bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan beberapa variabel lain yang berdampak pada agresivitas pajak karena ada 87,3% variabel lainnya yang bisa diikuti sertakan dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA*, 9(1), 647–657.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240.
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16.

- Djohar, C., & Rifkhan. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(1), 523–532.
- Effendi, E. (2021). *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit* (Cetakan Pe). Indramayu: Penerbit Adab.
- Erlina, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Dan Pengungkapan CSR Sebagai Moderasi. *JAB Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1), 24–39.
- Firmansyah, A., & Estutik, R. S. (2020). *Kajian Akuntansi Keuangan: Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Tanggung Jawab Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Agresivitas Pajak* (Cetakan Pe). Indramayu: Penerbit Adab.
- Gemilang, D. N. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2013-2015)*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *RATIO : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35.
- Kurniati, D. (2022). Transaksi Digital Marak, Pemerintah Waspada Celah Penghindaran Pajak. *DDTC News : Ekonomi Digital*. Retrieved from <https://news.ddtc.co.id/transaksi-digital-marak-pemerintah-waspadaai-celah-penghindaran-pajak-36822>
- Liani, A. V., & Saifudin. (2020). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity : Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Food & Beverages yang Listed di Indonesia Stock Exchange/ IDX). *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(2), 101–120.
- Margie, L. A., & Habibah. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Scientific Journal of Reflection*, 4(1), 91–100.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return On Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 134–147.
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 238–247.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Septiawan, K., Ahmar, N., & Darminto, D. P. (2021). *Agresivitas Pajak Perusahaan Publik di Indonesia dan Refleksi Perilaku Oportunis Melalui Manajemen Laba*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Situmeang, A. A., & Siagian, H. L. (2021). Mediasi Ukuran Perusahaan Antara Tax Avoidance Dan Leverage Terhadap Cost Of Debt. *JEA 17 JURNAL EKONOMI AKUNTANSI*, 6(1), 29–46.